

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tanggal 25 Januari 2021, BEI telah menerapkan klasifikasi baru untuk sektor dan industri perusahaan yang bernama *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Penentuan pada sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri pada IDX-IC ini ditentukan berdasarkan eksposur pasar, sehingga dapat memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok sektor dan industri perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. IDX-IC memiliki 12 sektor yang terdaftar didalamnya, yaitu sektor *energy*, sektor *basic materials*, sektor *industrials*, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *healthcare*, sektor *financials*, sektor *property and real estate*, sektor *technology*, sektor *infrastructure*, sektor *transportation & logistics*, dan sektor *listed investment product* (BEI). Setiap sektor tersebut memiliki sub-sektornya masing-masing.

Dari 12 sektor yang terdaftar di IDX-IC, penelitian ini menggunakan sektor teknologi sebagai objek penelitiannya. Sektor teknologi menyediakan berbagai macam produk dan layanan bagi para penggunanya. Menurut Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi terdiri dari perusahaan dengan sub sektor yang menjual produk dan jasa teknologi, seperti perusahaan jasa internet (sub-sektor *online applications & services*), penyedia jasa dan konsultan IT (sub-sektor *IT services & consulting*), perusahaan pengembang perangkat lunak (sub-sektor *software*), produsen perangkat jaringan (sub-sektor *networking equipment*), perangkat komputer (sub-sektor *computer hardware*), perangkat dan komponen elektronik (sub-sektor *electronic equipment, instruments & components*). Berkembangnya perusahaan setiap tahunnya membuat persaingan dalam

dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan sektor teknologi dinilai dapat bersaing dengan sektor lainnya yang terdaftar di BEI dengan inovasi-inovasi yang dimilikinya.

Dalam beberapa tahun terakhir, era teknologi semakin berkembang dengan pesat dan menjalar ke segala aktivitas kehidupan manusia. Era teknologi ini sangat membantu dalam hal meningkatkan produktivitas sehari-hari. Hal tersebut membuat kebutuhan masyarakat akan teknologi terus mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap layanan teknologi, membuat jumlah perusahaan di sektor teknologi terus meningkat setiap tahunnya. Banyaknya perusahaan teknologi yang bermunculan, membuat sektor ini menjadi salah satu incaran para investor. Berikut ini adalah jumlah perusahaan pada sektor teknologi:



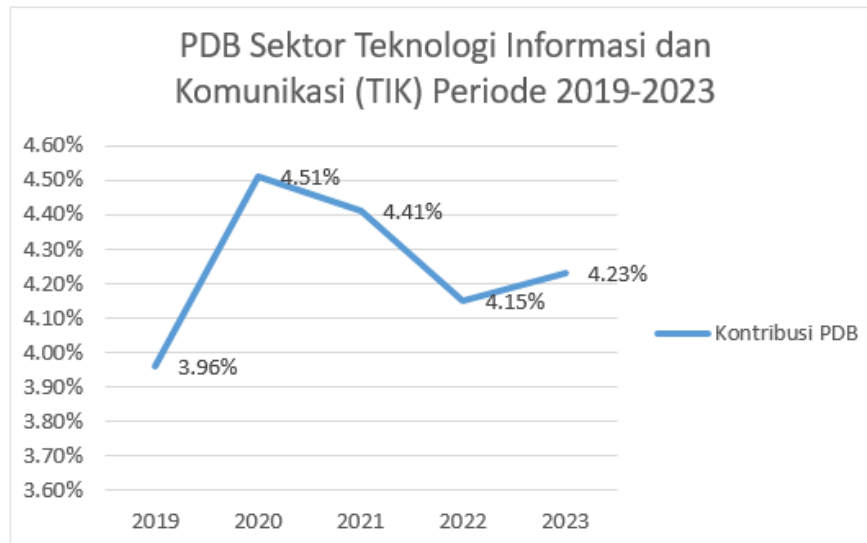
Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Sumber: idx.co.id, data diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 hanya sebanyak 18 perusahaan dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 44 perusahaan pada tahun 2023. Pertumbuhan jumlah perusahaan pada sektor teknologi menunjukkan akan potensi kuat dari sektor teknologi di masa depan. Tetapi, peningkatan ini akan menjadi tantangan untuk setiap perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki tujuan yang jelas agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya. Salah satu tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola usaha. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin pada harga sahamnya. Hal ini dapat menjadi indikator kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan di masa depan. Sehingga, pandangan investor terhadap perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut.

Pertumbuhan teknologi di Indonesia memaksa masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatannya yang membuat peningkatan pada perusahaan sektor teknologi. Hal ini terlihat dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan data dari Survei Susenas 2022 oleh BPS, sebanyak 66,48% masyarakat Indonesia telah menggunakan internet pada tahun 2022, meningkat dari 62,10% pada tahun 2021. Tingginya tingkat penggunaan internet ini menunjukkan adanya keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi. Peningkatan ini membuat sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), di mana transformasi teknologi menjadi pendorong utama dalam aktivitas ekonomi modern yang dapat menciptakan peluang baru di berbagai bidang seperti *e-commerce*, layanan digital, dan lainnya. Berikut grafik Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) periode 2019-2023.



Gambar 1.2 PDB Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Periode 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara fluktuasi terus berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2018 sektor TIK menyumbang sebesar 3,96% terhadap PDB, kemudian terjadi peningkatan cukup signifikan di tahun 2020 menjadi 4,51%. Peningkatan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat melakukan segala sesuatu melalui penggunaan internet dan teknologi. Bank Indonesia memproyeksikan bahwa sepanjang tahun 2020, jumlah transaksi *e-commerce* di Indonesia mencapai sekitar Rp429 triliun. Hal ini merupakan bukti nyata dari meningkatnya penggunaan teknologi di Indonesia. Tetapi selama 2 tahun berturut-turut, kontribusi sektor TIK terhadap PDB mengalami penurunan. Pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 4,41% dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 4,15%. Pada tahun 2023 kontribusi sektor TIK terhadap PDB kembali meningkat menjadi 4,23%. Berdasarkan riset dari LPEM FEB UI, pada tahun 2023 PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) diperkirakan berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar Rp17,41 triliun hingga Rp24,56 triliun atau sekitar 2-2,8% dari keseluruhan

PDB sektor TIK. Chaikal Nuryakin, Kepala LPEM FEB UI, menyampaikan bahwa GOTO terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun laju pertumbuhan PDB nasional mengalami perlambatan akibat dampak ekonomi global. Berdasarkan penjelasan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif demi tercapainya tujuan perusahaan. Di mana salah satu tujuan perusahaan dalam berbisnis adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan mengalami kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya, khususnya bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

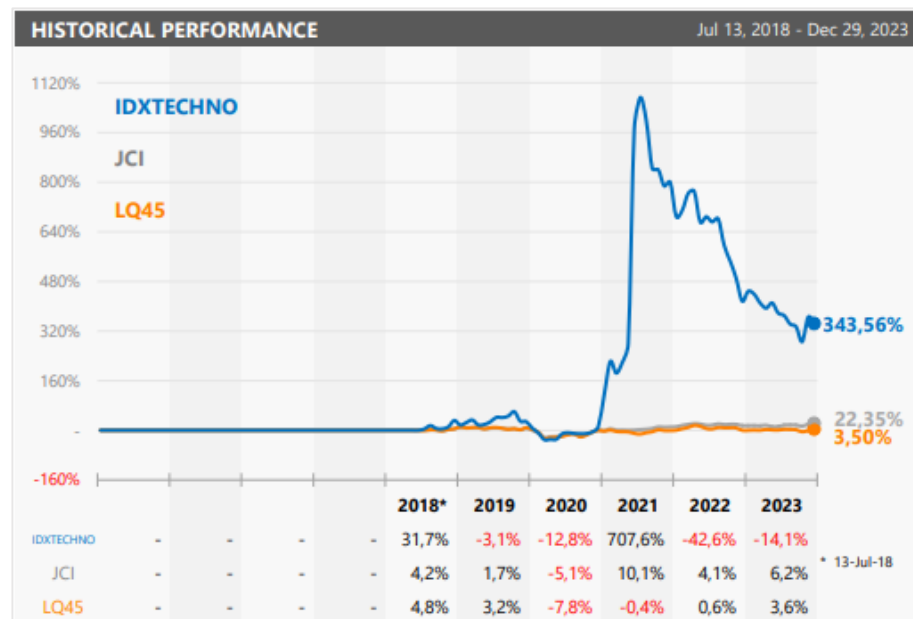
Untuk memberikan sinyal kepada para investor melalui laporan keuangannya, disebut sebagai teori sinyal atau *signaling theory*. Sebagaimana dijelaskan oleh R & Suzan (2020) bahwa informasi keuangan merupakan informasi penting untuk pelaku usaha dan juga investor. Menurut Giviani & Pratomo (2022), laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada para investor, yang kemudian dapat menunjukkan apakah perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik atau tidak. Hal ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan dalam menilai kondisi perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di pasar. Sinyal positif yang ditangkap oleh investor dapat mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Setyowati & Sari, 2019). Sebaliknya, apabila investor menerima sinyal negatif yang tercermin di laporan keuangannya, maka hal itu tidak akan membuat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya teori sinyal, investor dapat menentukan di mana mereka akan melakukan investasi. Perusahaan yang memberikan sinyal positif dalam laporan keuangannya dapat menarik para investor. Hal itu akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang kemudian akan tercermin pada nilai perusahaan yang ikut meningkat. Sebaliknya, sinyal negatif dari laporan keuangan perusahaan biasanya membuat investor menilai perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang bagus. Hal itu akan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang kemudian dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemimpin perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan dan potensi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat, kinerja keuangan yang baik, dan prospek masa depan yang cerah, sehingga dapat meyakinkan pemegang saham akan kinerja perusahaan. Karena, nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor dalam melihat keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dapat menjadi sebuah informasi bagi investor untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suzan & Devi (2021), bahwa nilai perusahaan adalah persepsi dari para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya dan memberikan gambaran terkait kinerja perusahaan di mata pasar.

Menurut Rossa et al. (2023), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya pada akhir tahun, yang tercermin dalam harga saham. Perusahaan yang dikelola dengan efektif dinilai lebih mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang bertujuan pada tingginya harga saham di pasar (Chairunnisa & Pratomo, 2024). Munculnya era digitalisasi yang membuat meningkatnya penggunaan alat-alat elektronik memberikan harapan dan

prediksi bagi para investor yang memiliki minat tinggi untuk berinvestasi pada sektor teknologi yang dinilai memiliki prospek bisnis yang baik di masa mendatang. Namun, prediksi mengenai kenaikan saham sektor teknologi tidak sesuai dengan realita yang ada. Hal itu tercermin pada kinerja indeks saham sektor teknologi selama periode penelitian 2019-2023 yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1.3 Historical Performance Idxtechno

Sumber: idx.co.id

Pada gambar di atas, selama periode 2019-2023 kinerja indeks sektor teknologi bergerak fluktuatif. Nilai kinerja indeks di atas juga mewakili pergerakan rata-rata harga saham sektor teknologi. Selama lima tahun terakhir (2019-2023), kinerja indeks sektor teknologi cenderung terus mengalami penurunan. Kenaikan yang signifikan di tahun 2021 merupakan akibat dari meningkatnya penggunaan teknologi untuk menunjang produktivitas selama masa *Covid-19*. Masa kejayaan sektor teknologi tidak berlangsung lama, hal itu dapat terlihat dari penurunan kinerja indeks selama dua tahun berturut-turut. Penurunan di tahun 2023 sebesar -14,1% merupakan akibat dari meningkatnya tingkat suku bunga. Pada kinerja YTD Desember 2023, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) menjadi perusahaan dengan penurunan nilai indeks

paling tinggi, yaitu sebesar -392,25 dengan harga saham yang ikut menurun sebesar -42,72%. Sepanjang kuartal I 2023, EMTK mencatatkan kerugian sebesar Rp330 miliar. Terjadinya kerugian ini menimbulkan sentimen negatif di mata investor yang membuat harga saham grup EMTK mengalami penurunan. Salah satu akibat EMTK mengalami kerugian di tahun 2023 yaitu berasal dari kerugian kurs terhadap beberapa mata uang asing (Setiawati, 2023). Di tahun 2023, EMTK mengalami rugi atas selisih kurs sebesar Rp180 miliar, dibandingkan dengan tahun 2022 yang masih mencatatkan untung atas selisih kurs sebesar Rp410 miliar. Kemudian, diikuti oleh PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) yang nilai indeksnya menurun sebesar -140,62 dan harga saham menurun sebesar -17,56%. Hal ini diakibatkan kinerja keuangan BUKA terus mengalami kerugian. Pada tahun 2023, PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) memperoleh kerugian sebesar Rp1,36 triliun, berbanding terbalik dengan tahun 2022 di mana perusahaan memperoleh laba sebesar Rp1,98 triliun. Menurut CNBC Indonesia (2023), sektor teknologi menjadi kinerja sektoral terburuk selama tahun 2023, yaitu dengan -14%. Angka ini lebih buruk dibandingkan dengan sektor energi yang sebesar -9,36%.

Dari fenomena tersebut, suatu perusahaan harus dapat mempertahankan nilai yang ditunjukkan dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan nilai suatu saham yang stabil atau meningkat (Rudangga & Sudiarta, 2016). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, hal ini mencerminkan sinyal positif perusahaan bagi pemegang sahamnya, karena perusahaan dinilai dapat memberikan potensi keuntungan yang besar bagi mereka. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan terhadap perusahaan (Rahayu & Darim, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk

menghasilkan laba di masa yang akan datang, yang kemudian dapat tercermin pada nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang akan menarik para investor untuk berinvestasi (Arianty & Yuliandhari, 2021). Menurut Fauziah (2017), teori sinyal melalui informasi kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan profitabilitas akan memberikan petunjuk bagi para investor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh & Yuniati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu & Darim (2020) menyatakan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. Menurut Halim (2021), *intellectual capital* adalah aset perusahaan yang mencakup karyawan, keahlian, dan pengalaman, serta berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan demi terciptanya nilai perusahaan yang baik. Aset ini termasuk dalam aset tidak berwujud dikarenakan tidak tercantum dalam neraca. *Intellectual capital* menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan jika digunakan secara optimal. Nguyen & Doan (2020) menyatakan bahwa selain produksi perusahaan, aset tidak berwujud juga dapat menjadi sumber nilai perusahaan. Terdapat tiga komponen utama dalam *intellectual capital*, yaitu modal manusia, modal konsumen, dan modal organisasi. Perusahaan harus memanfaatkan komponen-komponen tersebut dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya sehingga investor akan memandang perusahaan tersebut sebagai perusahaan

yang memiliki nilai tinggi. Menurut Wulandari (2012), dalam teori sinyal, pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra et al (2020) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset perusahaan dalam setahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor fundamental seperti pertumbuhan aset dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai adanya pertumbuhan aset akan diterima sebagai sinyal positif oleh para investor, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Makmur et al., 2022). Menurut Dewi & Sudiartha (2017), perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena hal itu dinilai bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik sehingga investor akan memandang perusahaan memiliki potensi yang menguntungkan. Penelitian yang dilakukan Makmur et al. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yudistira et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda diperoleh dari penelitian Nurdiansari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian mengenai nilai perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk meneliti unsur-unsur yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Intellectual Capital, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai**

Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

1.3 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaannya, salah satunya perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi ketika saham sebuah perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, hal ini mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. Kondisi tersebut menjadi masalah dan tantangan tersendiri bagi perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan aset untuk memperoleh laba. Tetapi perusahaan tidak hanya menghadapi masalah pada upaya memperoleh keuntungan saja. Perusahaan juga harus menghadapi tantangan di mana mereka harus mampu dalam mengelola modal intelektualnya dengan efektif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan usaha dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ketidakoptimalan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek tersebut akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mengelola *intellectual capital* perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dirancang untuk penelitian ini antara lain:

1. Apa hasil deskriptif dari profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hasil deskriptif dari profitabilitas, *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu aspek teoritis dan aspek praktik, sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Aspek Praktis

Adapun manfaat praktik yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemegang saham dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematikan penulisan tugas akhir yang ditetapkan oleh Universitas Telkom, terdiri dari lima bab, antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, latar belakang penelitian yang membahas fenomena terkait nilai perusahaan, dan inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset. Kemudian menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran yang merupakan hasil dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan perumusan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel seperti variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel independen yaitu profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset. Selain itu dijelaskan mengenai populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hipotesis serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel profitabilitas, *intellectual capital*, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Setiap aspek dalam pembahasan dimulai dengan hasil analisis data, yang diikuti dengan interpretasi hasil tersebut, dan diakhiri dengan kesimpulan hasil temuan tersebut.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian serta jawaban dari pertanyaan penelitian, yang kemudian menjadi saran dengan manfaat bagi penelitian selanjutnya.